

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

Sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis lebih dalam guna mendapatkan gambaran tentang implementasi manajemen mutu yang di kembangkan oleh sekolah Berbasis Pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan di satuan pendidikan dasar yang sudah berhasil melaksanakan program Sekolah Berbasis Pesantren.

Salah satu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengambil kasus pengembangan manajemen mutu Sekolah Berbasis Pesantren yang dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Pertama yang telah di tetapkan pemerintah sebagai sekolah Berbasis Pesantren untuk jenjang pendidikan menengah pertama, yaitu: SMP Islam Terpadu Al Kahfi, kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus ( (Bogdan & Biklen, 1992) lebih tepat dipilih sebagai desain penelitian. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan fungsi dari penelitian kualitatif sebagai sebuah proses pembuktian, penggambaran secara menyeluruh yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah metode ilmiah penelitian terhadap masalah yang terjadi dimasyarakat (Creswell, 1998)

*is an inquiry process of understanding based on distinct, metodological tradition of inquiry that explore social or human problems, where the researcher buiding complex, holistic picture, analyzes word, reportd detailed view of informants, an conduct the study in nature setting. (Creswell, 1998).*

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses mencari tahu untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial atau manusia, dimana dalam upaya pemahaman tersebut peneliti membangun gambaran penuh atas kejadian yang ada, menganalisis kata atau informasi dari sumber data, dalam situasi yang sebenarnya.

Lebih lanjut, sesuai dengan karakteristiknya, penelitian kualitatif:

- 1) Objektivitas, berarti tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya

- 2) Akurat, artinya valid dan realibel dalam pengukuran dan analisa
  - 3) Verifikasi, dapat dikonfirmasi atau direvisi melalui penelitian lain
  - 4) Empirisme, yaitu berusaha mengungkapkan fakta yang nyata
  - 5) Penalaran logis, yakni merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis.
- (Satori & Komariah , 2014)

Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini juga didasari atas tujuan untuk dapat mengungkapkan secara rinci dan mendalam mengenai suatu objek, peristiwa yaitu manajemen mutu di sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Pemilihan pendekatan studi kasus ini disesuaikan dengan pengertian dari “studi kasus”, yaitu sebagai sebuah hasil analisis yang mendalam terhadap sebuah peristiwa, kelompok sosial, atau mungkin individu dalam kontek natural atau apa adanya tanpa ada intervensi dari peneliti. Studi kasus juga dapat dipahami sebagai sebuah investigasi yang mendalam dari sebuah objek yang dibatasi dan dikelompokan oleh tempat dan waktu (McMillan, 2008).

Pernyataan ini dapat dipahami bahwa penelitian studi kasus dilakukan guna mengkaji lebih dalam fenomena-fenomena tertentu dalam kontek kesehariannya. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren. Dan, sebagai sebuah fenomena (kasus) pengembangan sekolah menengah pertama berbasis pesantren ini dianggap memiliki kekhususan sendiri yang membedakannya dengan sekolah menengah umum lainnya yang sederajat.

Maka, berlandaskan pada karakteristik penelitian kualitatif ini dan teori yang dikemukakan oleh para ahli, penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan metode studi kasus dipilih sebagai disain penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi Manajemen Mutu Sekolah Berbasis Pesantren yang dikembangkan di SMP Islam Terpadu Al Kahfi, kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta. Pemilihan studi kasus di tiga satuan pendidikan tersebut sebagai salah satu bentuk praktek baik penyelenggaraan Sekolah Berbasis Pesantren yang bermutu diharapkan dapat dikaji lebih dalam, akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dapat terungkap guna pengembangan model hipotetik manajemen mutu sekolah berbasis pesantren dimasa depan.

Dalam implementasi disain penelitian ini, secara teknis rangkaian penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) menyusun kerangka acuan kerja dan rencana kerja; (2) melakukan studi pustaka; (3) kunjungan ke lapangan (4) analisis data dan penarikan kesimpulan; (5) seminar. Dengan demikian, hasil kajian ini di harapkan lebih maksimal, karena telah mengikuti kaidah-kaidah akademik dan menggunakan metodologi dalam suatu penelitian kualitatif yang sudah baku.

## **B. Partisipan dan tempat penelitian**

Glesne (2011) menjelaskan bahwa sejumlah objek/tempat untuk sebuah penelitian dapat dipilih tergantung pada kepentingan penelitian dan apa yang akan diteliti. Meski tidak ada aturan khusus yang terkait pemilihan tema atau fokus penelitian dan pengembangannya, karena kedalaman atau keluasan penelitian tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dan ketersediaan sumber (Patton, 2002) Seperti yang dikemukakan oleh:

*Even though, there is no rule of thumb exists to tell a researcher precisely how to focus a study. The extent to which, a research study is board or narrow depend on purpose, the resources available, the interest of those involves”* (Patton , 2002, hlm, 228).

Berdasarkan penjelasan Patton tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Islam Terpadu Al Kahfi, kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta. Dipilihnya lokasi penelitian ini dengan pertimbangan:

- 1) Sekolah merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ditunjuk pemerintah sebagai salah satu sekolah “*piloting*”: pelaksanaan program pembinaan sekolah berbasis pesantren
- 2) Lokasi sekolah juga memenuhi karakteristik lokasi penelitian yang dikaji penulis yaitu sekolah berbasis pesantren yang lokasinya menyatu dengan lembaga pesantren yang menaunginya.
- 3) Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren di SMP Islam Terpadu Al Kahfi, kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta sudah berjalan semenjak tahun 2010 hingga sekarang, dengan pembinaan yang sudah berjalan lebih dari delapan tahun menjadikan SMP Islam Terpadu Al Kahfi, kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta sebagai salah satu

“model praktek baik ( *best practice*)” SMP Berbasis Pesantren yang berhasil menjalankan program tersebut.

- 4) SMP Islam Terpadu Al Kahfi, kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta merupakan contoh sekolah berbasis pesantren yang banyak diminanti masyarakat yang diukur dari banyaknya peminat yang mendaftar setiap tahunnya.

Sebagai partisipan atau dalam penelitian ini disebut sebagai narasumber. Pemilihan narasumberpun mengalir sesuai dengan kebutuhan, dengan pertimbangan kriteria yaitu; narasumber yang mengetahui kebijakan, pengelolalaan, dan kinerja sekolah. Diawali dengan penentuan narasumber utama yaitu Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas manajemen sekolah. Melalui berbagai proses baik wawancara, dan observasi, dengan menggunakan teknik “Snowball sampling” (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Djam'an & Komariah, 2012), yaitu peneliti melakukan penggalian data sedikit demi sedikit yang dari penggalian data sebelumnya, maka penggalian data kemudian berlanjut pada narasumber lain yang dapat mendukung data penelitian.

Nara sumber pendukung yang kemudian juga dijadikan sumber data terkait pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren di tiga lokasi penelitian, antara lain:

- 1) Pimpinan Pesantren
- 2) Sekretaris Pesantren
- 3) Kepala Sekolah SMP
- 4) Penanggung jawab Asrama/Pembinaan Ahlak
- 5) Penanggung jawab program Tafis Qur'an
- 6) Penanggung jawab program pembinaan Bahasa
- 7) Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum
- 8) Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan
- 9) Wakil kepala sekolah Bidang sarana
- 10) Guru Mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan
- 11) Kepala Tata Usaha
- 12) Orang Tua Siswa
- 13) Wali Kelas
- 14) Siswa Kelas 7 dan 8.

### 15) Tokoh masyarakat di lingkungan sekolah

Dan, untuk data penelitian non manusia atau data dokumen yang diperlukan dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi. Dokumen yang dianalisis: (1) Rencana Pengembangan Sekolah /Rencana Kerja sekolah; (2) Disain mutu sekolah; (3) profil sekolah dan pesantren; (4) raport; (4) dokumen kesiswaan; (5) dokumen kurikulum; (6) dokumen kepegawaian; (7) dokumen sarana dan prasarana sekolah, dan (10) dokumen lain yang dianggap relevan.

### C. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dapat digunakan pada disain penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada konsisi alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2017) Begitu juga dengan penelitan terkait pengembangan manajemen mutu sekolah Berbasis Pesantren ini, yang merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan mengangkat kasus manajemen mutu di tiga sekolah menengah pertama berbasis pesantren, maka pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan berbagai narasumber yang relevan, menganalisis dokumen yang terkait dengan data penelitian, juga melalui observasi terhadap pelaksanaan pengembangan manajemen mutu di tiga sekolah menengah pertama berbasis pesantren yang menjadi lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti merupakan instrument utama (human instrumen) yang terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan menghimpun data dan informasi yang dibutuhkan, khususnya terkait dengan masalah penelitian. Pemilihan human instrument ini, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln and Guba (1985, dalam Moleong, 2012) bahwa “*The advantage of human istruments is his or her adaptability, responsiveness, knowledge, ability to handle sensitive matters, ability to see the whole picture, ability to clarify and summarise, to explore, to analyse, to examine atypical or idiosyncratic responses.*” (keuntungan manusia sebagai isntrumen penelitian adalah kemampuan adaptabilitas, responsivitas, pengetahuan, kemampuan untuk menangani urusan-urusan yang sensistif, kemampuan untuk melihat keseluruhan, kemampuan untuk klarifikasi dan membuat

ringkasan, eksplorasi, menganalisis, dan menguji respon khusus) adalah salah satu yang menjadikan human instrument lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam implementasi peran peneliti sebagai human instrument dilapangan, peneliti melakukan pengamatan langsung, studi dokumen, dan proses wawancara dengan berinteraksi dengan narasumber guna perolahan data yang terkait.

Data dalam penelitian inipun dikumpulkan dengan tiga metode tersebut:

- 1) Observasi, pengamatan dilakukan terhadap perilaku-prilaku manajemen yang dilaksanakan sekolah dan pesantren dalam proses pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren. Pengamatan ini penting dilakukan oleh peneliti guna mendapat gambaran yang sebenarnya di lapangan terkait penelitian yang dilakukan (Satori & Komariah, 2014). Dalam observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat pasif, hanya mengamati secara langsung aktifitas manajemen yang dilakukan sekolah namun tidak terlibat dalam aktivitas tersebut.

Selama pengamatan, peneliti membuat catatan lapangan, dan menganalisis catatan lapangan tersebut, jika diperlukan peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan narasumber yang berkaitan guna klarifikasi data.

- 2) Wawancara, wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan narasumber yang relevan guna menjangkau informasi lisan tentang manajemen mutu yang dikembangkan sekolah. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara semi standar, dimana dalam pelaksanaannya di tujukan untuk menggali informasi terkait permasalahan secara lebih terbuka (Satori & Komariah, 2014). Diharapkan dengan wawancara ini dapat digali informasi yang lebih luas dan dalam terkait masalah penelitian namun tetap berfokus pada pedoman wawancara yang sudah ada.

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang di bagi menjadi dua kelompok, yaitu narasumber utama dan narasumber partisipan. Narasumber utama antara lain: Pimpinan Pesantren, Sekretaris Pesantren, Kepala Sekolah SMP, Penanggung jawab Asrama/Pembinaan Ahlak, Penanggung jawab program Tafis Qur'an, Penanggung jawab program pembinaan Bahasa. Sedangkan narasumber partisipan antara lain: Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, Wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil kepala sekolah Bidang sarana, Guru Mata pelajaran yang di

Ujian Nasional, Kepala Tata Usaha, Orang Tua Siswa, Wali Kelas, Siswa Kelas 7 dan 8, dan Tokoh masyarakat di lingkungan sekolah

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahapan wawancara ini antara lain:

- a. Menentukan narasumber yang sesuai
  - b. Menyiapkan pedoman wawancara
  - c. Melakukan wawancara
  - d. Mengkonfirmasi ulang kesimpulan dari wawancara
  - e. Hasil wawancara tersebut di tuangkan kedalam catatan lapangan
  - f. Melakukan analisis dari catatan lapangan yang ada dan menarik kesimpulan dari pemaknaan yang tersirat.
- 3) Studi Dokumentasi, studi ini dilakukan pada dokumen-dokumen manajemen mutu yang dikembangkan di sekolah dan di pesantren.

Dokumen yang dianalisis: (1) Rencana Pengembangan Sekolah /Rencana Kerja sekolah; (2) Disain mutu sekolah; (3) profil sekolah dan pesantren; (4) raport; (4) dokumen kesiswaan; (5) dokumen kurikulum; (6) dokumen kepegawaian; (7) dokumen sarana dan prasarana sekolah, dan (10) dokumen lain yang dianggap relevan.

Proses pengumpulan data di lakukan peneliti disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dan bagaimana data dikumpulkan. Proses ini dapat di lihat pada tabel pengumpulan data dibawah ini.

Table 3.1 Kisi-kisi Pengumpulan data

No	Fokus penelitian	Sub Kategori	Metode pengumpulan data		
			Wawancara	Observasi	Dokumen-tasi
1.	Bagaimanakah perencanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren yang dilakukan di sekolah?	a. Bagaimanakah profil, visi, misi dan tujuan Sekolah Berbasis Pesantren yang dikembangkan?	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah	-	Dokumen Rencana Kerja Sekolah
		b. Bagaimanakah disain kurikulum yang	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah,	Pelaksanaan pembelajaran dikelas dan	Dokumen Rencana Kerja

		dikembangkan?	Ketua bidang akademik/kurikulum, Guru mata pelajaran	pembinaan di asrama	Sekolah, Dokumen Kurikulum Sekolah
		c. Bagaimanakah standar mutu lulusan yang dikembangkan?	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah, Ketua bidang akademik/kurikulum,		Dokumen Rencana Kerja Sekolah, Dokumen Kurikulum Sekolah
	2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan komponen mutu yang dilakukan dalam upaya pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren?	a. Bagaimanakah kerjasama yang dilaksanakan sekolah terkait pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren?	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah Kepada bidang yang terkait	Observasi hasil kerjasama	Dokumen MOU
		b. Apa faktor pendukung pelaksanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren di sekolah?	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah Kepada bidang yang terkait	Observasi: pelaksanaan kegiatan harian siswa, manajemen sekolah	
		c. Apa faktor penghambat pelaksanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren di sekolah?	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah Kepada bidang yang terkait	Observasi: pelaksanaan kegiatan harian siswa, manajemen sekolah	
	3. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan terkait pelaksanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren? a. Sekolah Berbasis Pesantren?	a. Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam mengukur pencapaian pelaksanaan pengembangan Sekolah Berbasis Pesantren?	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah Kepada bidang yang terkait	Observasi: pelaksanaan kegiatan harian siswa, manajemen sekolah	Dokumen Rencana Kerja Sekolah, Dokumen Kurikulum Sekolah, rapor siswa
		b. Bagaimanakah strategi pengawasan, pengendalian, dan penilaian yang dilakukan sekolah terkait pelaksanaan pengembangan?	Sekretaris yayasan, Pengurus Yayasan. Kepala Sekolah Kepada bidang yang terkait	Observasi: pelaksanaan kegiatan harian siswa, manajemen sekolah	Dokumen supervisi, notula rapat



#### D. Analisis Data

Informasi atau data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan prosedur analisis penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dipilih peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2017) ada tiga langkah analisis data yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif, yaitu: (1) reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (Linacre, 1995). Ketiga langkah ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

Untuk menguji keabsahan data yang telah dianalisis, maka uji keabsahan juga dilakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, data penelitian yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung latar belakang penelitiannya. Karena itu untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan kriteria uji keabsahan data sebagai berikut :

- 1) Uji *credibility* (validitas internal)
- 2) Uji *transferability* (validitas eksternal)
- 3) Uji *dependability* (reliabilitas)
- 4) Uji *confirmability* (obyektivitas), (Sugiyono, 2017)

Secara rinci, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini:

##### 1) Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data penelitian dilakukan peneliti antara lain dengan cara-cara sebagai berikut:

##### a. Melakukan pengamatan lapangan

Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan penelitian dan pengamatan di tiga lokasi penelitian, yaitu di SMP Islam Terpadu Al Kahfi, kabupaten Bogor, SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan SMP Ali Maksum Yogyakarta. Pengamatan dilakukan dalam rentang waktu satu

tahun, dari 2015 s.d 2016 yang terbagi dalam beberpa kunjungan di masing-masing sekolah.

Pengamatan yang dilakukan guna mendapatkan data pendukung terkait pelaksanaan pengembangan manajemen mutu sekolah, aktifitas pelaksanaan pembinaan peserta didik terkait pelaksanaan kurikulum yang sudah dikembangkan, dan aktifitas kegiatan lain disekolah yang terkait dengan upaya peningkatan mutu sekolah.

b. Triangulasi

Triangulasi dilakukan peneliti dengan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemangku jabatan disekolah seperti dengan pimpinan pesantren atau yayasan, kepala sekolah dan kepala bidang utama yang ada disekolah dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, narasumber lainnya, dan data dari dokumentasi sekolah. Peneliti melakukan triangulasi ini untuk memeriksa data yang diperlukan, membandingkannya supaya pengamatannya lebih tajam, dan mendapatkan data yang lebih akurat terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, pengendalian, serta penilaian yang dilakukan di tiga sekolah terkait praktek baik yang dilakukan dalam upaya pengembangan manajemen mutu sekolah berbasis pesantren.

c. Analisis kasus negatif

Dalam kegiatan tindakan kasus analisi, Peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan melalui analisis hasil wawancara yang sudah dilakukan dan dari data dokumentasi sekolah. Dari perbandingan data tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

d. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi untuk mendukung data dalam bentuk rekaman, foto-foto, tulisan dan lain sebagainya yang dilampirkan dalam bagian lampiran disertasi.

e. *Membercheck*

*Membercheck* merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengecek kembali hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan

kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan.

*Membercheck* yang dilakukan peneliti adalah dengan mengkonfirmasi ulang data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pemangku jabatan di masing-masing sekolah terutama sekali dengan kepala sekolah dan sekretaris pesantren.

## 2) Uji *Transferability*

Hasil penelitian yang didapatkan harus dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian sehingga peneliti dalam membuat laporan menggunakan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Pelaporan sebagai implementasi uji *Transferability* dilakukan peneliti dengan membuat laporan penelitian yang mengikuti kaidah penulisan laporan yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan perpedoman pada kaidah penulisan karya ilmiah UPI tahun akademik 2018. Diharapkan dengan kaidah pelaporan yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memutuskan apakah penelitian itu dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak. Apabila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3) Uji *Depenability*

Pengujian *depenability* dilakukan peneliti dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Yaitu mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan memeriksa semua data sehingga timbul keyakinan bahwa manajemen pengembangan sekolah berbasis pesantren dapat dijadikan referensi dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

## 4) Uji *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* yaitu pengujian hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Karena itu untuk menjaga kebenaran dari suatu hasil penelitian, peneliti melakukan *audit trail* dengan memeriksakannya kepada pembimbing yang

berupa catatan lapangan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi beserta tafsiran data serta hasil sintesis datanya. Untuk langkah terakhir peneliti melaporkan seluruh proses berjalannya penelitian dimulai dari pra-survey, penyusunan desain penelitian sampai pada pengolahan data.

#### **E. Isu etik**

Terkait dengan etik penelitian, meskipun penelitian ini berkaitan dengan praktek pelaksanaan pengembangan pendidikan agama, yang dkuatirkan dapat mengandung unsur SARA, namun penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen pengembangan satuan pendidikan yang memiliki karakteristik tertentu, tanpa bermaksud untuk mengedepankan unsur keagamaan, atau mencari kelebihan dan kekurangan system pendidikan satu agama.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih mengedepankan tentang proses manajemen pengembangan sekolah yang berada di pesantren dari sudut pandang kajian administrasi pendidikan bukan dari sudut keagamaan.